

GAMBARAN PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU PAUD SE-KECAMATAN PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU

Sutanti

Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau

email: sutantipaud@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 21 orang guru yang berpendidikan S1 PAUD di Kecamatan Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Teknik analisa data menggunakan rumus persentase. Dari hasil penelitian diperoleh pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 89,74% yang berada pada kategori "Sangat Sering". Berdasarkan analisis tentang masa kerja guru, menunjukkan masa kerja guru mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data hasil perhitungan *chi square* diperoleh angka sebesar 41,868%. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai *chi square* pada tabel dengan dk sebesar 26 berada pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 38,885%, menunjukkan hasil perhitungan *chi square* lebih besar dari hasil *chi square* pada tabel ($41,866\% > 38,855\%$). Berdasarkan analisis tentang mengikuti pelatihan, menunjukkan mengikuti pelatihan tidak mempengaruhi kemampuan pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa hasil perhitungan *chi square* diperoleh angka sebesar 8,399%. Angka tersebut dibandingkan dengan nilai *chi square* pada tabel dengan dk sebesar 4 pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 9,488%, menunjukkan hasil perhitungan *chi square* lebih kecil dari hasil *chi square* pada tabel ($8,399\% < 9,488\%$).

Kata kunci: Pengelolaan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membina kepribadian agar sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang paling utama dalam penentuan pembangunan dan ketersediaan sumber daya manusia. Menurut UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itu agar anak dapat mencapai pendidikan secara optimal harus mendapatkan layanan pendidikan sejak dini karena 80% perkembangan otak anak terbentuk pada masa itu. Keberhasilan pendidikan anak tidak akan terlepas dari peningkatan mutu pendidikan yang akan tercapai apabila diselenggarakan di kelas yang benar-benar efektif.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor

yang penting dalam menentukan berhasilnya proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya dengan baik. Peran-peran tersebut memungkinkan guru untuk dapat meningkatkan kemampuan melakukan pengelolaan kelas yang baik sesuai dengan kebutuhan anak.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas dengan baik. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan

tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

Mengelola kelas merupakan sarana untuk anak agar merasa nyaman saat melakukan pembelajaran. Tujuan guru pada dasarnya adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi anak dalam melakukan sejumlah aktivitas yang dirancang melalui pendekatan sambil bermain Sehingga proses perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan pengelolaan kelas guru akan menaruh perhatian bagi anak dan kelasnya. Guru akan mencermati kemampuan masing-masing anak, sehingga guru mengetahui kemampuan anak pada tingkatan rendah, sedang atau tinggi. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan anak agar perhatian anak pada saat belajar tidak mudah dialihkan, dan guru dapat mengatur ruang kelas yang nyaman sehingga anak tidak merasa bosan. Guru sebagai pengajar akan selalu berupaya untuk menciptakan dan mengatur ruang kelas yang kondusif bagi anak untuk beraktivitas. Lingkungan fisik yang kondusif dapat merangsang anak untuk lebih aktif melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi kepada perkembangan anak yang optimal. Namun kenyataannya dari pengamatan awal peneliti di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Payung Sekaki, masih banyak hasil pekerjaan anak yang tidak dipajangkan di kelas, ruang area kegiatan kurang tertata dengan baik, anak-anak kurang tenang, kelas kurang ditata dengan tanaman hijau, fasilitas dan peralatan belajar kurang ditata dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul "Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan

Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru TK yang berpendidikan S1 PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

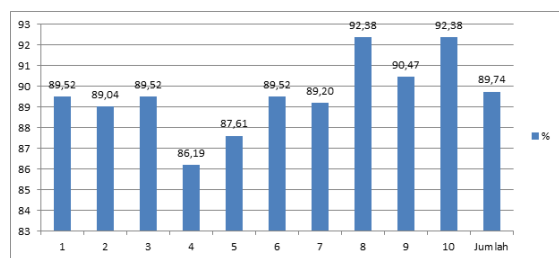
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil penelitian dari 10 indikator pengelolaan kelas guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Skor Pengelolaan Kelas guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru

No	Indikator	N	Skor	Skor Max	%	Kriteria
1.	Hasil pekerjaan anak dipajangkan	21	188	210	89,52	Sangat Sering
2.	Ruangan ditata dengan tumbuhan hijau yang sehat	21	187	210	89,04	Sangat Sering
3.	Dinding dihiasi poster berwarna-warni	21	188	210	89,52	Sangat Sering
4.	Ruangan diatur dalam area aktivitas yang berbeda	21	181	210	86,19	Sangat Sering
5.	Fasilitas dan peralatan ditempatkan berdekatan dengan anak	21	184	210	87,61	Sangat Sering
6.	Anak-anak sedang mengerjakan aktivitas yang diatur oleh para guru	21	188	210	89,52	Sangat Sering
7.	Perlengkapan belajar disimpan dalam rak yang rendah	21	281	315	89,20	Sangat Sering
8.	Terdengar senandung berbicara dan tertawa tetapi tidak ada teriakan	21	194	210	92,38	Sangat Sering
9.	Anak tampak benar-benar menikmati kegiatan pembelajaran	21	285	315	90,47	Sangat Sering
10	Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing	21	194	210	92,38	Sangat Sering
	Σ		2073	2310	89,74	Sangat Sering

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor dari indikator pengelolaan kelas guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru sebanyak 21 guru memperoleh persentase 89,74%, berada pada kategori "Sangat Sering" yaitu 81-100%. Persentase tertinggi pada indikator ke delapan dan ke sepuluh sebesar 92,38% dapat dikategorikan "Sangat Sering" sedangkan persentase terendah pada indikator ke empat yaitu 86,19% dapat dikategorikan "Sangat Sering". Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik kategori Pengelolaan Kelas Guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota pekanbaru dilihat dari semua indikator

Berdasarkan uraian di atas, persentase keseluruhan indikator hasil gambaran pengelolaan kelas guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru yaitu diperoleh persentase 89,74% tergolong kategori "Sangat Sering". Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas guru

PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada pada kategori "Sangat Sering".

1. Analisis Faktor Pengelolaan Kelas Dilihat Dari Masa Kerja Guru PAUD

Untuk mengetahui apakah masa kerja mempengaruhi kategori pengelolaan kelas guru PAUD maka digunakan analisis deskriptif dan *chi square*. Adapun data yang diolah dengan analisis deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam membuat pengkategorian dapat membagi satuan standar deviasai dari distribusi data menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- Tinggi : {Mean + (1,0 SD)} > X
- Sedang : {Mean - (1,0 SD)} d" X d" {Mean + (1,0 SD)}
- Rendah : X < {Mean - (1,0 SD)}

Dari rumus didapatkanlah tiga kategori pengelolaan kelas yaitu:

Tabel 2. Kategori skor gambaran pengelolaan kelas dilihat dari masa kerja guru PAUD

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	X > 109	2	9,52
Sedang	88 ≤ X ≤ 109	17	80,95
Rendah	X < 88	2	9,52

Kemudian hasil perhitungan *chi square* sebesar 41,868. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai *chi square* pada tabel taraf signifikan 5% dengan dk 26 diperoleh 38,885. Hasil perhitungan *chi square* lebih besar dari nilai *chi square* pada tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa masa kerja mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Artinya kemampuan pengelolaan kelas guru berkaitan erat dengan masa kerja guru sebagai guru PAUD.

guru PAUD maka digunakan analisis deskriptif dan *chi square*. Adapun data yang diolah dengan analisis deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam membuat pengkategorian dapat membagi satuan standar deviasai dari distribusi data menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- Tinggi : {Mean + (1,0 SD)} > X
- Sedang : {Mean - (1,0 SD)} d" X d" {Mean + (1,0 SD)}
- Rendah : X < {Mean - (1,0 SD)}

2. Analisis Faktor Pengelolaan Kelas Guru PAUD Dilihat Dari Mengikuti Pelatihan.

Untuk mengetahui apakah pelatihan yang diikuti mempengaruhi kategori pengelolaan kelas

Dari rumus didapatkanlah tiga kategori pengelolaan kelas yaitu:

Tabel 3. Kategori skor gambaran pengelolaan kelas dilihat dari mengikuti pelatihan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	X > 110	2	9,52
Sedang	88 ≤ X ≤ 110	17	80,95
Rendah	X < 88	2	9,52

Kemudian hasil perhitungan *chi square* sebesar 8,339. Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai *chi square* pada tabel taraf signifikan 5% dengan dk sebesar 4 yaitu 9,488. Hasil perhitungan *chi square* lebih kecil dari nilai *chi square* pada tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti tidak mempengaruhi pengelolaan kelas guru PAUD di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Artinya pengelolaan kelas guru tidak berkaitan erat dengan pelatihan yang diikuti guru PAUD.

Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa dari 10 indikator pengelolaan kelas yang diteliti ternyata guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru melakukannya dengan kategori "Sangat Sering" (89,74%). Artinya guru PAUD telah melakukan pengelolaan kelas dengan sangat baik. Kenyataan ini sangat mendukung upaya merangsang perkembangan anak secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusdinal (2005) bahwa seorang guru yang berperan sebagai orang dewasa di sekolah Taman Kanak-kanak dan akan selalu berupaya untuk membantu perkembangan anak dengan menciptakan dan mengatur lingkungan fisik kelas yang kondusif bagi anak untuk beraktivitas.

Gambaran pengelolaan kelas ternyata dipengaruhi oleh masa kerja guru yang diketahui dari hasil perhitungan *chi square* diperoleh angka sebesar 41,868%. Angka tersebut lebih besar dari hasil *chi square* pada tabel (41,866% > 38,855%). Hal ini sesuai dengan pendapat Wragg (dalam Prima, 2012) yaitu ketidakmampuan mengelola kelas secara efektif sering merupakan satu-satunya alasan yang paling umum, terjadinya kegagalan mahasiswa praktek mengajar dan kegagalan calon guru dalam masa percobaan. Pernyataan Wragg ini dapat menjadi salah satu indikasi bahwa untuk dapat mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus memiliki masa kerja atau pengalaman mengajar yang lama.

Selanjutnya pelatihan yang diikuti guru PAUD ternyata tidak mempengaruhi pengelolaan kelas oleh guru PAUD. Ini diketahui dari hasil perhitungan *chi square*, diperoleh angka sebesar 8,339%. Angka tersebut lebih kecil dari hasil *chi square* pada tabel (8,399% < 9,488%). Namun hasil penelitian terdahulu oleh Dini Indarti (2005) menyebutkan semakin sering seorang guru mengikuti pelatihan, maka semakin banyak guru dapat menguasai keterampilan tertentu yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya. Berbeda dengan guru di Kecamatan Payung Sekaki, pelatihan yang pernah diikuti tidak mempengaruhi gambaran pengelolaan kelas guru. Hal ini terjadi karena pelatihan yang sering diikuti

guru tidak mengarah pada pengetahuan tentang kemampuan pengelolaan kelas, kualitas dari pelatihan yang tidak memadai, peserta pelatihan yang tidak serius mengikuti pelatihan, serta hasil dari pelatihan yang tidak diterapkan dikelas PAUD.

Dalam penelitian ini terjadi kesenjangan antara pengamatan awal dengan hasil penelitian. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari masa kerja guru, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel guru yang berpendidikan S1 PAUD dan sebagian besar memiliki masa kerja yang lama. Setelah dilakukan perhitungan *chi square* ternyata masa kerja guru mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas. Kemudian juga cakupan pengamatan awal peneliti yang tidak melihat permasalahan yang ada berdasarkan masa kerja dan strata pendidikan guru dari 5 Taman Kanak-kanak ternyata tidak dapat mewakili gambaran pengelolaan kelas terhadap 12 Taman Kanak-kanak yang dijadikan tempat penelitian. Selain itu juga adanya faktor lain yang perlu diteliti diantaranya kondisi fisik lingkungan tempat pembelajaran, kondisi sosial-emosional dalam kelas, dan kondisi organisasi sekolah, Rukmana (dalam Ria, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Gambaran pengelolaan kelas oleh guru PAUD se-Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru berada pada kategori "Sangat Sering". Artinya guru PAUD sudah melakukan pengelolaan kelas dengan sangat baik yang dapat mendukung upaya merangsang perkembangan anak secara optimal.
- Masa kerja ternyata mempengaruhi kategori pengelolaan kelas guru PAUD. Artinya kemampuan pengelolaan kelas guru berkaitan erat dengan masa kerja guru sebagai guru PAUD.
- Berdasarkan pelatihan yang diikuti ternyata tidak mempengaruhi kategori pengelolaan kelas guru PAUD. Hal ini terjadi karena pelatihan yang sering diikuti guru tidak mengarah pada pengetahuan tentang kemampuan pengelolaan kelas, kualitas dari pelatihan yang tidak memadai, peserta pelatihan yang tidak serius mengikuti pelatihan, serta hasil dari pelatihan yang tidak diterapkan dikelas PAUD.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka penulis memberi rekomendasi sebagai berikut: Kemampuan pengelolaan kelas guru berdasarkan masa kerja harus dapat

dipertahankan dan dapat menjadi pembimbing bagi guru yang baru. Karena pengelolaan kelas merupakan modal utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran agar tercipta kondisi yang efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam menyelenggarakan pelatihan pelaksana dapat memperbanyak materi tentang pengelolaan kelas, memperhatikan kualitas dari pelatihan yang diberikan, kriteria dari pelatihan dan dapat memantau penerapan yang dilakukan guru. Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan lebih teliti terutama dalam meneliti pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Kemudian peneliti saat ini hanya meneliti faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dilihat dari masa kerja dan pelatihan. Semoga peneliti lain dapat menambah faktor lain yang mempengaruhi pengelolaan kelas guru PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Cepi Triatna. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Imron. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Anas Sudjiono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Aunur Rofiq. 2009. *Pengelolaan Kelas*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional
- Dini Indarti. 2005. *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Dengan Motivasi Kerja Guru SMP Negeri Di Kota Binjai*. (Online), http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master-21311_015030060%20Bab%20II.pdf (diakses 27 Agustus 2014).
- Evertson, Carolyn M. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johar Permana. 2009. *Pengelolaan Kelas Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Departemen Agama Republik Indonesia
- Juliansyah Noor. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Martinis Yamin. 2012. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Masnur Muslich. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Bandung: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prima Heranita. 2012. *Hubungan Kualifikasi Guru Dengan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Sma Negeri Di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Fakultas bahasa dan seni Universitas negeri Yogyakarta
- Undang-Undang no 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Edisi Kedua)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rita Mariyana. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim penyusun kamus pusat dan pengembangan bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana